

**FUNGSI MUSIK PENGIRING TARI ZAPIN API DESA TELUK RHU
KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :

AYU NURMALITA SARI

NPM : 166710522

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

FUNGSI MUSIK PENGIRING TARI ZAPIN API DESA TELUK RHU KECAMATAN
RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama : Ayu Nurmalita Sari

NPM : 166710522

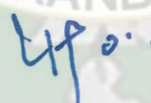
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.

NIDN: 1023026901

Ketua Program Studi


Dewi Susanti, M.Sn.

NIDN: 100168101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru


DEKAN FKIP BIR


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NIDN: 0007107005

SKRIPSI

FUNGSI MUSIK PENGIRING TARI ZAPIN API DESA TELUK RHU KECAMATAN
RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama : Ayu Nurmalita Sari

NPM : 166710522

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
penguji Pada tanggal 10 Februari 2021

Pembimbing Utama



Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.

NIDN: 1023026901

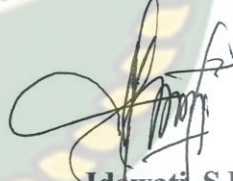
Penguji 1



Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.

NIDN: 1014096701

penguji 2



Idawati, S.Pd., M.A.

NIDN: 1026097301

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si.

NIDN: 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Nurmalita Sari
NPM : 166710522
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : mengenai **“FUNGSI MUSIK PENGIRING TARI ZAPIN API DESA TELUK RHU KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU”** siap untuk di ujian. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Pembimbing Utama:

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.
NIDN: 1023026901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ayu Nurmalita Sari

NPM : 166710522

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama

Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.

NIDN: 1023026901

Ketua Program Studi

Dewi Susanti, M.Sn

NIDN: 10011068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN/FKIP UIR

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NIDN: 0007107005



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU




F.A.3.10

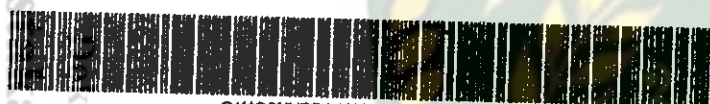
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021

NPM : 166710522
 Nama Mahasiswa : AYU NURMALITA SARI
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn, M.Pd
 Program Studi : PENDIDIKAN KESENIAN (SENDRATASIK)
 Judul Tugas Akhir : FUNGSI MUSIK PENGIRING TARI ZAPIN API DESA
 TELUK RHU KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN
 BENGKALIS PROVINSI RIAU
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : THE FUNCTION OF ZAPIN FIRE DANCE COMPANION IN
 TELUK RHU VILLAGE NORTH RUPAT DISTRICT, BENGKALIS
 DISTRICT, RIAU PROVINCE
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Seasa, 18 Februari 2020	Bab I Latar belakang dan Peulisan	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan latar belakang Perbaikan penulisan 	
2	Selasa, 03 Maret 2020	Bab II Teori dan Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan teori pengajaran Perbaikan penulisan cover 	
3	Kamis, 05 Maret 2020	Bab III Metodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan metode penelitian Perbaikan teknik pengumpulan data 	
4	Selasa, 23 Juni 2020	Bab III Metodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan pada teori Perbaikan kata pengantar Perbaikan penulisan 	
5	Senin, 29 Juni 2020	Bab II Teori dan Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan pada teori Perbaikan kata pengantar Perbaikan penulisan 	
6	Selasa, 28 Juli 2020	ACC Proposal	<ul style="list-style-type: none"> ACC Proposal 	
7	Kamis, 10 Desember 2020	Bab IV Temuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan pada penulisan Perbaikan pada abstrak reverensi 	

8	Senin, 14 Desember 2020	Bab IV Temuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan pada teori • Perbaikan pada teori tulisan • Perbaikan cover 	
9	Jum'at, 18 Desember 2020	Bab II Teori dan Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan pada teori • Perbaikan pada teori tulisan • Perbaikan cover 	
10	Selasa, 19 Januari 2021	ACC Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> • ACC Skripsi 	



S1HG0XVDD2S2ZWTRZHZA2G0D



Pekanbaru, Januari 2021
Dekan FKIP

Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP : 1970 1007 1998 032002
NIDN : 0007107005

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, saya :

Nama : Ayu Nurmalita Sari

Npm : 166710522

Tempat, Tanggal Lahir : Rupert, 23 April 1999

Judul Skripsi : Fungsi Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu
Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Menyatakan bahwa karya saya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari bagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 10 Februari 2021

Yang Menyatakan



Ayu Nurmalita Sari

Ayu Nurmalita Sari
NPM: 166710522

KATA PENGANTAR

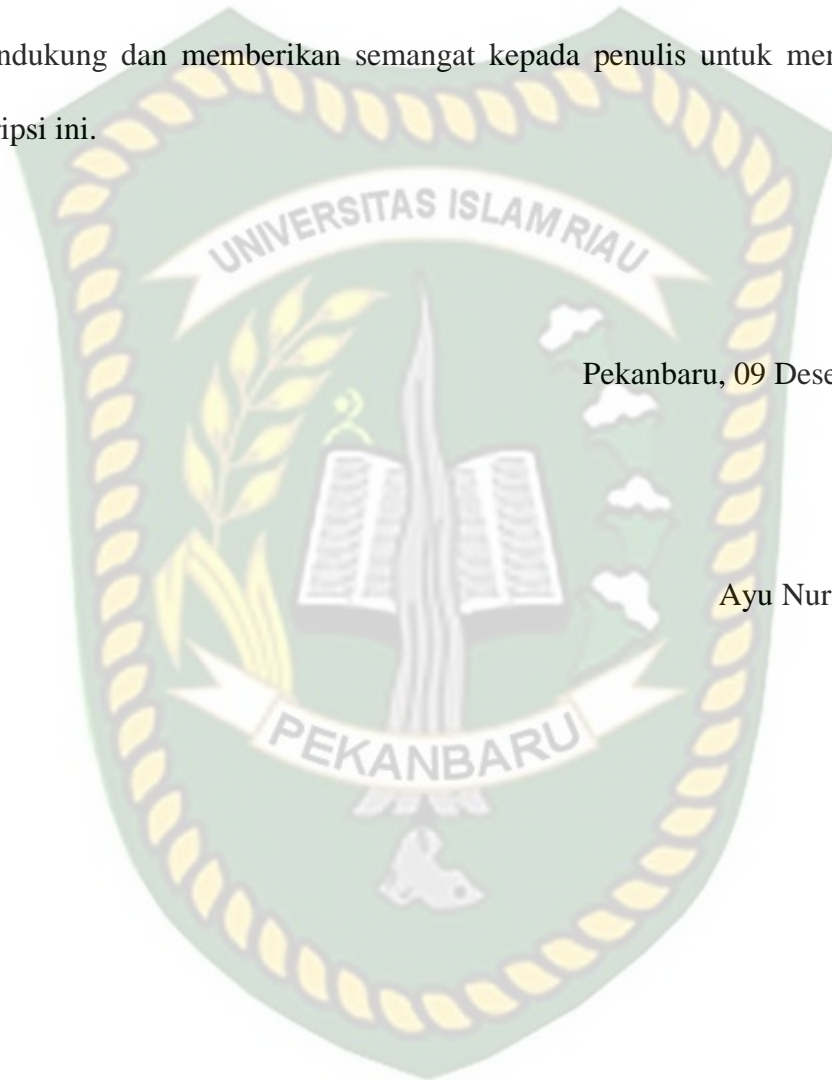
Puji syukur penulis kehadiran Tuhan YME atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“Fungsi Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupal Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”**. penulisan proposal ini merupakan salah satu syarat untuk program sarjana Strata-1 (S1) pada Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan informasi yang bersangkutan dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, apabila masih terdapat kejanggalan dan kesalahang, maka dengan senang hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang sedalam dalam nya kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kenyamanan dan izin kepada mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan dengan fasilitas yang memadai di Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademis Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd, selaku wakil dekan 2 Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam mengurus segala administrasi dan keuangan di Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku ketua program Studi Pendidikan Sendratasik, yang telah mempermudah segala urusan dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S. Sn., M.Pd selaku Pembimbing Utama yang telah banyak membantu, membimbing, mendukung, memberikan masukan dan pengarahan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Sendratsik yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Ayah saya tercinta Hamzatul Akmal dan Ibu saya Mardiana beserta adik saya Rahma Hakil, Rahmi Hakim, beserta keluarga besar saya dan yang senantiasa selalu memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta dukungan moril maupun materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman teman seperjuangan angkatan 2016 khusus nya kelas F yang telah memberikan semangat dan berpacu untuk menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman, sahabat dan orang-orang terdekat penulis, yaitu Mutia Putri Annisa, Wiwit Retno Safitriani, Tri Ayu Lestari, Nurul Nazirah, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Serta kepada Iqbal Rauf yang senantiasa selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.



Pekanbaru, 09 Desember 2021

Penulis

Ayu Nurmalita Sari

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Unsur Unsur Musik	7
a. Unsur Pokok	8
b. Unsur Ekspresi.....	9
2.2 Teori Unsur Unsur Musik.....	11
2.3 Konsep Fungsi Musik.....	12
2.4 Teori Fungsi Musik Pengiring Tari	13
2.5 Musik Pengiring Tari Zapin Api	14
2.6. Sejarah Tari Zapin Api	15
2.7. Kajian Relevan	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	17
3.1. Metode Penelitian	22
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Subjek Penelitian	24
3.4 Sumber dan Jenis Data	24
3.4.1 Data Primer.....	24
3.4.2 Data Skunder	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data	25
3.5.1. Teknik Observasi.....	25
3.5.2. Teknik Wawancara	26
3.5.3. Dokumentasi.....	27
3.5.4. Teknik Analisis Data	28
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	30
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	30
4.1.1 Sejarah Kecamatan Rupa Utara.....	30
4.1.2 Letak wilayah dan kondisi geografis Kecamatan Rupa Utara	31
4.1.2.1 Kecamatan Rupa Utara	31

4.1.2.2 Kependudukan	33
4.1.2.3 Sarana Pendidikan.....	33
4.1.2.4 Agama	24
4.1.2.5 Mata Pencaharian.....	34
4.1.2.6 Flora dan Fauna.....	34
4.1.2.7 Iklim	35
4.2 Temuan Khusus	35
4.2.1 Musik Pengiring Tari Zapin Api	35
A. Sejarah Tari Zapin Api Kecamatan Rupert Utara	36
B. Perkembangan Tari Zapin Api Kecamatan Rupert Utara.....	40
C. Klasifikasi Instrument Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau	42
1. Gambus.....	42
2. Bebano.....	44
4.2.2 Fungsi Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Privinsi Riau	46
4.2.2.1 Fungsi Musik Sebagai Pemberi Irama (Membantu Mengatur Waktu)	48
4.2.2.2 Fungsi Musik Sebagai Pemberi Ilustrasi Atau Gambaran Suasana.....	49
4.2.2.3 Fungsi Musik Sebagai Pembantu Memprtegas Ekspresi Gerak	51
4.2.2.4 Fungsi Musik Sebagai Rangsangan Bagi Penari	53
BAB V PENUTUP	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Hambatan.....	58
5.3 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
DATA INFORMAN	63
DAFTAR WAWANCARA	64
DOKUMENTASI.....	71

**FUNGSI MUSIK PENGIRING TARI ZAPIN API DESA TELUK RHU
KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI
RIAU**

**AYU NURMAITA SARI
166710522**

ABSTRAK

Penelitian “Fungsi Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rukat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. Bertujuan untuk untuk mengetahui Fungsi Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rukat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Teori yang digunakan adalah teori Oha Graha (1997 : 44) yang membahas tentang fungsi musik pengiring tari zapin api yaitu sebagai pemberi irama, memberi ilustrasi atau gambaran suasana, membantu mempertegas ekspresi gerak, rangsangan bagi penari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, yang mejadi subjek dalam penelitian ini yaitu Khalifah atau pemimpin tari Zapin Api yaitu M. Havis, pemain instrument gambus 1 orang, pemain instrument bebano 3 orang, dan penari 5 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang fungsi musik pengiring tari zapin api ini, bahwa musik pengiring berfungsi sebagai pemberi irama, pemberi gambaran suasana, mempertegas ekspresi gerak, dan rangsangan bagi penari, karna dapat di lihat dari pertunjukan tari zapin api, musik sangat berperan penting dalam pertunjukan tersebut.

Kata Kunci : Fungsi musik pengiring tari Zapin Api

**THE FUNCTION OF ZAPIN FIRE DANCE COMPANION IN TELUK
RHU VILLAGE NORTH RUPAT DISTRICT, BENGKALIS DISTRICT,
RIAU PROVINCE**

AYU NURMALITA SARI

166710522

ABSTRACT

Research "Function of Zapin Api Dance Music in Teluk Rhu Village, Rupert Utara District, Bengkalis Regency, Riau Province". Aim to find out the function of the music to accompany the Zapin Api dance in Teluk Rhu Village, Rupert Utara District, Bengkalis Regency, Riau Province. The theory used is the theory of Oha Graha (1997: 44) which discusses the function of the music accompanying the fire zapin dance, namely as a rhythm giver, to provide illustrations or images of the atmosphere, to help emphasize the expression of motion, to stimulate dancers. The method used in this research is descriptive research method using qualitative methods, which is the subject in this study, namely the Khalifah or the leader of the Zapin Api dance, namely M. Havis, 1 lute instrument player, 3 bebano instrument players, and 5 dancers. The data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. From the results of the research that the author has done about the function of the music that accompanies this fire zapin dance, that the accompanying music functions as a rhythm giver, an overview of the atmosphere, emphasizes movement expressions, and stimulates the dancer, because it can be seen from the zapin api dance performance, music plays a very important role important in the show.

Keywords : The function of the Zapin Api music accompaniment

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki banyak suku bangsa dengan perbedaan-perbedaan kebudayaan, yang tercermin pada pola dan gaya hidup masing-masing. Menurut Clifford Geertz, di Indonesia terdapat 300 suku bangsa dan menggunakan kurang lebih 250 bahasa daerah (www.google + Kebudayaan).

Koentjaraningrat mengemukakan Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sebuah kelompok dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni (1958 : 181).

Dalam hal ini kebudayaan erat hubungannya antara kebudayaan dengan masyarakat dinyatakan dalam kalimat, “Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan, sehingga tidak ada masyarakat yang tidak menghasilkan kebudayaan. Sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pelakunya”. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi Kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat (1980 : 30).

Dari beberapa pendapat diatas bisa kita ambil kesimpulan bahwa Kebudayaan adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Berbicara tentang Budaya, Provinsi Riau adalah salah satu daerah yang berada di Indonesia yang terkenal dengan Budaya Melayu dan memiliki beragam suku. dengan beragamnya suku-suku yang ada di Provinsi Riau maka dapat di jumpai bermacam-macam adat istiadat, tradisi, dan kesenian yang ada dan sampai pada saat sekarang masih tetap di lestarikan. Salah satu kesenian yang masih dilestarikan hingga sekarang adalah Tari Zapin. Tari zapin adalah salah satu jenis tarian yang ada di Provinsi Riau, hampir diseluruh daerah di Riau mempunyai tarian Zapin ini. Tari zapin adalah salah satu kesenian yang berkembang menjadi kesenian Melayu. Selain di Malaysia, Singapura, Brunei dan Thailand, kesenian ini juga di kenal di daerah Nusantara Indonesia. Tersebar mulai dari Sumatra, Kepulauan Riau, Riau, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, hingga Maluku.

Di Indonesia terdapat dua macam jenis tari Zapin yaitu tari Zapin Arab dan tari Zapin Melayu. Zapin Arab merupakan tradisi tari eksklusif di kelompok warga keturunan Arab. Sementara itu, Zapin Melayu adalah tarian yang berkembang di kalangan kaum Melayu, terutama di daerah kerajaan (<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>). Di Provinsi Riau memiliki sebuah tarian Zapin yang sangat unik, yaitu tari Zapin Api. Tari Zapin Api merupakan salah satu tradisi asli dari daerah Rupat Utara. Tari ini berada didesa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis adalah salah satu daerah yang terdapat di Riau yang kaya akan beragam suku, tradisi maupun adat istiadat. Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten

Bengkalis ini memiliki tradisi dan Kebudayaan yang sangat kental pada kehidupan mereka. Pulau Rupat memiliki banyak macam kesenian, salah satunya adalah tari Zapin Api ini. Tari Zapin Api adalah salah satu tarian Budaya Melayu yang ada dipulau rupert khususnya di Rupert utara. Tari zapin api merupakan tradisi asli dari daerah Rupert Utara yang terus dilestarikan secara turun temurun, Tari Zapin ini merupakan salah satu Budaya lokal yang memiliki keunikan dan perbedaan dengan Zapin lainnya. Tari Zapin Api adalah salah satu seni pertunjukan yang sangat terkenal di Kabupaten Bengkalis khususnya di daerah Rupert Utara.

Tari Zapin Api ini merupakan sebuah pertunjukan yang menggabungkan tari dan musik dalam penampilannya. Tari zapin ini sangat erat hubungannya dengan alat musik gambus. Musik yang dimainkan untuk mengiringi pertunjukan Zapin Api merupakan musik yang berkelompok dalam artian ansambel kecil yang terdiri dari gambus yang berfungsi memainkan melodi pokok dan diiringi dengan dua gendang Melayu atau biasa disebut juga dengan gendang ronggeng. Musik dimainkan dengan tempo sedang dimana melodi dari gambus memainkan rangkaian pola yang Repetitif (pengulangan), sedangkan gendang memainkan pola yang biasa dikenal dengan pola Zapin. Dalam pertunjukan ini terdapat juga musik internal dari penari zapin. Penari memukul-mukul sebuah batok kelapa mengikuti ritme gendang dan ada beberapa penari yang bertepuk tepuk tangan mengikuti pola ritme yang dimainkan oleh para pemusik. (<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>)

Berdasarkan hasil survei awal penulis, yang di jelaskan oleh M. Hafis sebagai Khalifah atau pemimpin sekaligus pemain alat musik Gambus pada tarian

Zapin Api, ia menjelaskan bahwa tari Zapin Api ini menggunakan musik pengiring yaitu Gambus sebagai melodi pokok, dan gendang sebagai pengatur gerak. Tetapi tari Zapin Api ini berbeda dengan tari Zapin pada umumnya, dikarenakan tari Zapin ini tidak menggunakan pola gerakan khusus, mereka menari dengan gerakan spontanitas sesukanya tanpa kesadaran diri, para penari akan menari ketika mereka telah masuk dalam kondisi kesurupan(trance) dan alat musik Gambus dan gendang telah dimainkan, mereka akan menari dengan kobaran api mengikuti irama Gambus dan Gendang. M. Hafis menyatakan bahwa, dalam pertunjukan tari Zapin Api ini alat musik Gambus sangat berperan penting, dikarenakan para penari akan menari jika bapak M. Hafis telah memetikkan gambus sambil menyanyikan lagu lagu tentang mejuji allah SWT dan nabi.

Musik pada iringan tari berfungsi sebagai pengiring dari sebuah tarian, tidak hanya keluar sebagai suara saja, tetapi musik yang mengatur gerak, sebagai penegas dalam membentuk karakter penari, sehingga maksud dari satu tarian itu dapat dipahami oleh penikmatnya. Menurut (Soedarsono,1976: 26) mengatakan elemen dasar tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada, ritme dan melodi. Jadi dapat dikatakan dimana ada tari disitu pasti ada musik. Musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan.

Penelitian tari Zapin Api ini sebelum nya pernah di teliti oleh Suryanto, Isjoni, dan Bunari, dalam bentuk jurnal dengan judul “Sejarah Tradisi Tari Zapin Api Di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis”. dan pernah di teliti juga oleh Nike Sryani dan Laila Fitriyah dalam bentuk Jurnal

dengan judul “Seni Pertunjukan Tari Zapin Api Di Rumat Utara Bengkalis Provinsi Riau”. Penulis juga mengambil judul tentang tari Zapin Api tetapi berbeda pembahasannya, dengan judul “Fungsi Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rumat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”, dan penulis menjadikan jurnal tersebut untuk menjadi referensi penulis dalam penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Fungsi Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rumat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini. Dan secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Fungsi Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rumat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk lebih mengenal kan Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rumat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau ini kepada masyarakat terutama masyarakat riau.

2. Agar masyarakat lebih mengetahui bagaimana Fungsi Musik Pengiring Dalam Pertunjukan Tari Zapin Api.
3. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang tarian dan musik Tradisional yang ada di Provinsi Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Unsur Unsur Musik

Menurut Jamalus (2007 : 7) dalam pembentukan musik secara utuh unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Pada dasarnya unsur musik dapat dikelompokkan menjadi unsur-unsur pokok dan unsur-unsur ekspresi.

- a. Unsur-unsur pokok meliputi: irama, melodi, harmoni dan bentuk atau stuktur lagu.
- b. Unsur-unsur ekspresi meliputi: tempo, dinamik dan warna nada (Jamalus, 1988 : 7).

a. Unsur Pokok

- a. Irama

Jamalus (2007 : 7) Irama adalah urutan rangkain gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik. Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak dalam ayunan irama. Irama dapat dirasakandan didengar. Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not. Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Dan keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan. Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak dalam sebuah musik yang

membentuk pola irama dan bergerak teratur sehingga menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

2. Melodi

Jamalus (2007 : 7) melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan. dan ia juga mengatakan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada-nada, serta nada-nada dari melodi membentuk suatu ide musikal yang komplit. Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar. Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkain nada-nada yang teratur, yang disusun secara ritmis yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan.

3. Hrmoni

Jamalus (2007 : 8) harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada. Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas satuan nada dasar akor, nada terts dan nada kwintnya. Dan ia juga mengatakan, bahwa harmoni adalah elemen musikal yang di dasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada, sebagaimana ibedakan oleh rangkaian nada-nada dari melodi. Melodi merupakan sebuah konsep horizontal, sedangkan harmoni adalah konsep vertikal.

b. Unsur Ekspresi

Jamalus (2007 : 9) Unsur-unsur ekspresi dalam musik meliputi tempo atau tingkat kecepatan musik, dinamika atau tingkat volume suara, keras lembutnya suara dan warna nada yang tergantung dari bahan, sumber serta cara memproduksi suaranya. Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua suasana dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam penyampaian yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi kepada pendengarnya

1. Tempo

Jamalus (2007 : 9) tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu. Tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Fungsi dari tempo ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada.

Macam-macam tanda tempo menurut Jamalus (2007 : 10) yaitu:

Presto: Sangat Cepat

Allegro: Cepat

Vivace: Hidup

Moderato: Sedang

Andante: Agak Lambat

Adagio: Lebih Lambat dari Andante

Lento: Lambat

Largo: Sangat Lambat

2. Dinamika

Jamalus (2007 : 10) Dinamik adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi.

Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Pada umumnya semakin keras suatu musik, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin lembut musiknya maka semakin lemah ketegangannya.

Macam-macam dinamik menurut Jamalus (2007: 11) yaitu :

Fortissimo: Sangat Keras

Forte: Keras

Mezzo Forte: Agak Keras

Mezzo Piano: Agak Lembut

Piano: Lembut

Pianissimo: Sangat Lembut

Tidak seperti tempo yang dapat dibatasi atau ditentukan dengan pasti dan tepat dengan petunjuk metronom, dinamik merupakan nilai-nilai yang relatif tidak ada tingkatan yang mutlak untuk piano dan forte.

3. Warna Nada

Jamalus (2007 : 11) Warna nada ialah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula. Dari penjabaran unsur-unsur musik yang

meliputi unsur pokok dan unsur ekspresi tersebut, dapatlah dikatakan bahwa semua unsur musik tersebut saling terkait satu dengan yang lain, dan mempunyai peranan penting dalam membentuk sebuah lagu atau komposisi.

2.2 Teori Unsur Unsur Musik

Djohan (2006 : 10) Unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu. Unsur unsur musik secara umum menurut Djohan yaitu:

a. Suara

Suara merupakan perubahan getaran udara. Dalam music gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombanya maupun priodenya, melainkan dalam frekuensinya. Aspek aspek dasar suara dalam music dijelaskan dalam tala (tinggi nada), durasi (berapa lama suara ada) , intensitas dan timbre (warna bunyi)

b. Nada

Pembagian suara ke dalam frekuensitertentu di sebut dengan nada. Suara dapat dibagi bagi ke nada yang memiliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relative tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda beda, tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor, dan tangga nada pentatonic.

c. Ritme atau Irama

Irama adalah suatu ketertiban terhadap gerakan melodi dan harmoni atau suatu ketertiban terhadap tinggi rendahnya nada nada.

d. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri yaitu tanpa iringan atau dapat menirukan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

e. Harmoni

Harmoni adalah kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada nada tersebut dibunyikan berurutan.

Djohan (2006 : 140) Dalam musik juga dapat di bedakan serta dapat dipelajari cepat lambat, tinggi rendah, keras lembut yang berguna untuk melatih kepekaan sensori terhadap stimuli lingkungan. Selain itu, music juga sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi. Bagi mereka yang menyukai music, setiap rangkaian melodi, irama, timbre dan dinamika sangat mungkin menimbulkan perasaan tertentu yang berbeda beda.

2.3 Konsep Fungsi Musik

Menurut Jazuli (2014:10-12), Fungsi musik dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) musik sebagai pengiring atau penunjang, di sini peranan musik untuk mengiringi atau menunjang penampilan tari, sehingga tidak banyak menentukan isi tarinya; (2) musik sebagai pemberi suasana tari, yaitu peranan musik sangat besar untuk menghadirkan suasana tertentu sesuai dengan garapan tarinya, dan

suasana tersebut antara lain: agung, sedih, gembira, tenang, bingung, gaduh, dan sebagainya; (3) musik sebagai ilustrasi atau pengantar tari berarti peranan musik tidak selalu mengikuti gerak tarinya dan memberikan gambaran serta makna yang terkandung, untuk menekankan pada bagian tertentu dan membantu membuat suasana tertentu sebagaimana yang dikehendaki oleh garapan tarinya.

2.4 Teori Fungsi Musik Pengiring Tari

Oha Graha (1997 : 44) mengungkapkan beberapa fungsi musik dalam tari diantaranya adalah:

1. Memberi irama (membantu mengatur waktu)

Kita kenal bahwa tari itu terdiri dari gerak-gerak yang berirama, mengatur atau menentukan irama, sangat sulit menari tanpa musik. Dimana irama dalam tari yaitu pengatur waktu (tempo) cepat dan lambatnya dari suatu rangkaian gerak, dan perlu saling mengisi dan saling mengiringi.

2. Memberi ilustrasi atau gambaran suasana

Dalam tari, suasana atau ilustrasi sangat erat hubungannya dengan watak penari, terutama pada tari tradisional yang sangat memerlukan berbagai suasana. Adapun watak dalam suasana tari antara lain watak luguh/ halus, watak lenyap/ ganjen, dan gagah.

3. Membantu mempertegas ekspresi gerak

Dalam tarian sudah tentu mempunyai tekanan-tekanan gerak yang diatur oleh tenaga. Mempertegas ekspresi gerak akan lebih sempurna di iringi atau di pertegas oleh hentakan instrumen musik sebagai pengiring tari.

4. Rangsangan bagi penari

Elemen dasar dari sebuah tarian adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada Ritme dan Melodi. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari disitu pasti ada musik, musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring, tetapi musik adalah Partner tari yang tidak boleh ditinggalkan, musik dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dan dapat juga memberikan gambaran dalam ekspresi suatu gerak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi musik pengiring dalam sebuah tarian adalah sebagai pengatur tempo, memberi irama, menggambarkan suasana, mempertegas ekspresi gerak dan sebagai perangsang penari agar terbentuknya sebuah pertunjukan yang di inginkan.

2.5 Musik Pengiring Tari Zapin Api

Tari Zapin Api merupakan sebuah pertunjukan yang menggabungkan tari dan musik dalam penampilannya. Tari Zapin ini sangat erat hubungannya dengan alat musik gambus, karena gambus adalah melodi pokok dalam tarian Zapin Api ini. Musik yang dimainkan untuk mengiringi pertunjukan Zapin Api merupakan musik yang berkelompok dalam artian ansambel kecil yang terdiri dari gambus yang berfungsi memainkan melodi pokok dan diiringi dengan dua gendang melayu atau biasa disebut juga dengan gendang Panjang. Musik dimainkan dengan tempo lambat dimana melodi dari gambus memainkan rangkaian pola yang *Repetitif* (pengulangan), sedangkan gendang memainkan pola yang biasa

dikenal dengan pola Zapin. Dalam pertunjukan ini terdapat juga musik internal dari penari Zapin. Penari memukul-mukul sebuah batok kelapa mengikuti ritme gendang dan ada beberapa penari yang bertepuktepuk tangan mengikuti pola ritme yang dimainkan oleh para pemusik. (<https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>)

2.6. Sejarah Tari Zapin Api

Di Indonesia terdapat dua macam jenis tari Zapin yaitu tari Zapin Arab dan tari Zapin Melayu. Zapin Arab merupakan tradisi tari eksklusif di kelompok warga keturunan Arab. Sementara itu, Zapin Melayu adalah tarian yang berkembang di kalangan kaum Melayu, terutama di daerah kerajaan.

Di Provinsi Riau memiliki sebuah tarian Zapin yang sangat unik, yaitu tari Zapin Api. Tari Zapin Api merupakan salah satu tradisi asli dari daerah Rupat Utara. Tari ini berada didesa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis adalah salah satu daerah yang terdapat di Riau yang kaya akan beragam suku, tradisi maupun adat istiadat. Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis ini memiliki tradisi dan Kebudayaan yang sangat kental pada kehidupan mereka. Pulau Rupat memiliki banyak macam kesenian, salah satu nya adalah tari Zapin Api ini. Tari Zapin Api adalah salah satu tarian Budaya Melayu yang ada dipulau rupat khususnya di Rupat Utara. tari Zapin Api merupakan tradisi asli dari daerah Rupat Utara yang terus dilestarikan secara turun temurun, tari Zapin ini merupakan salah satu Budaya lokal yang memiliki keunikan dan perbedaan dengan Zapin lainnya. Tari Zapin Api adalah salah satu seni

pertunjukan yang sangat terkenal di Kabupaten Bengkalis khususnya di daerah Rupert Utara.

Sebelum tari Zapin Api bernama Zapin Api, dahulu di Rupert pernah ada sebuah tari bernama Tari Api. Tari Api ini bermula ketika terjadi di awalnya Pulau Rupert ini diduduki oleh Bangsa Melayu pelarian dari Melaka. Di waktu itu terjadi peristiwa kacau dan bencana alam yang terlalu banyak di Pulau Rupert, maka melalui unsur 4 (empat) alam yaitu api, air, tanah dan angin serta 4 (empat) orang Pawang Besar yaitu Pawang Api, Pawang Angin, Pawang Tanah dan Pawang Air maka mereka berempati setuju untuk menjaga Pulau Rupert dan melakukan perundingan dengan Bangsa-bangsa Jin yang menguasai 4 alam unsur tersebut.

Tetapi sayangnya ketika pertama sekali dilakukan Helat Bale (Bela) Kampung dibuat di Pulau Rupert, ada satu unsur yang dikawal oleh Jin Api tidak mau melakukan perundingan dengan Pawang Api. Dengan arti kata, Jin Api ini akan sudi datang apabila dia disambut dengan sebuah tarian. Maka dengan inisiatif singkat, Pawang Api memanggil masyarakat yang hadir pada waktu itu untuk berdiri menanggalkan baju melakukan gerakan bebas dengan menepukkan tangan untuk menyambut kehadiran Jin Api. Lalu sesudah itu terjadilah perundingan antara Pawang Api dengan Jin Api untuk menghindari bencana-bencana di Pulau Rupert. Untuk diawal kalinya Tari Api ini dilakukan dengan tari biasa dan tidak dilakukan dengan api. Namun dikarenakan kekuatan Jin Api, dia meminta Pawang Api agar tari penyambutan Jin Api dilakukan dengan api. Maka Jin Api lewat pawang sebagai perantaranya memberi beberapa syarat atau mantra

yang harus diamankan oleh masyarakat yang ingin menari api. Hal ini terjadi dibawah 14 sampai sebelum abad pertengahan 15.

Setelah pertengahan abad ke 15 pengaruh Islam masuk ke Pulau Rupa, suku aceh pada masa itu kapal aceh pecah di Pulau Beting Aceh, maka orang-orang dari Aceh ketika itu tidak bisa pulang ke Aceh maka dari situlah Bangsa Aceh menyebarkan ajaran-ajaran Islam di Pulau Rupa. Jadi, ada sekitar satu abad lebih Tari Api ini berkembang belum ada sebutan Zapin Api yang dikembangkan oleh orang Melayu dan Suku Akit karena pada masa itu belum islam justru itu Tari Api ini masih berkembang di Desa Titi Akar tetapi berbeda tidak menggunakan alat musik gambus dan gendang. Ketika setelah masuk pengaruh islam oleh suku Aceh ada satu ulama atau bidu (khalifah) Tari Zapin Api yaitu Syeh Abdul Ja'afar, beliau inilah merubah Tari Api menjadi Zapin Api dengan alasan Syeh Abdul Ja'afar melihat Tari Api ini banyak disukai dan ditonton oleh masyarakat ketika ditampilkan, alangkah lebih bagusnya jika dikemas menjadi islam sehingga ini sebagai daya tarik untuk mengislamkan bagi masyarakat yang non muslim. Di Zapin Api ini Syeh Ja'afar menggunakan atau meletakkan mantra-mantra atau pantun melayu islami, do'a-do'a nabi ibrahim dan cerita tentang nabi kemudian ditambahkan dengan unsur gambus dan gendang. Syeh Ja'afar tidak merubah satu gerak pun pada penari tetapi hanya menambahkan alat musik yang berunsur islami. Permainannya masih sama dengan Tari Api dengan keadaan tidak sadar tetapi setelah masuk islam hanya lebih dihaluskan lagi.

Kenapa Tari Api ini disebut dengan Zapin Api. Sebenarnya bukan pada jenis tari, walupun namanya telah berubah menjadi Zapin Api, para Khalifah

Zapin Api tetap mempertahankan gerakan yang bebas sesuai dengan tari yang aslinya yaitu Tari Api, tidak memiliki gerakan khusus seperti Tari Zapin pada umumnya. Perkataan Zapin itu diambil dari musik gambus dan bebano (sejenis alat musik kompang). (<http://bertuah.or.id/2016/05/tari-zapin-api-budaya-melayu-riau-yang-anti-mainstream.html>)

Pada awalnya Tari Zapin Api ini selalu ditampilkan di acara-acara besar islam seperti isra' mi'raj, satu muharram 'idil fitri, 'idil adha kemudian berkembang pada diacara-acara kawin karena pada zaman dahulu tidak ada kesenian-kesenian lain maka disinilah Syeh Ja'afar melihat peluang ketika orang-orang ramai untuk menyiarkan ajaran-ajaran islam. Pada masa itu orang-orang dahulu tak kenal dengan perbedaan agama. Semenjak itulah Tari Api berubah menjadi Zapin Api, kemudian berkembang sampai sekarang ketika Syeh Ja'afar kemas dengan begitu menariknya yang sudah menggunakan musik berunsur islami, dan pakaian yang digunakan sudah berpakaian sopan sesuai dengan unsur islam dan juga bidunya menggunakan kopiah. Lagu-lagu yang dinyanyikan juga lagu-lagu yang berunsur islami contohnya "masjid mekkah tempat nabi menyiarkan islam", ada lagu Siti Fatimah, Raja Beradu. Lagu atau syair yang dilantunkan semua tentang menyiarkan islam.

2.7 Kajian Relevan

Kajian relevan yang di jadikan acuan bagi penulis untuk penulisan penelitian "Fungsi Musik Gambus dalam pertunjukan Tari *Zapin Api* Desa Teluk Rhu Kecamatan Rukat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau" adalah:

Skripsi Tini (2015) Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Tradisional Badendo Suku Dayak Kanayant Di Kalimantan Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mulanya musik tradisional Badendo merupakan musik spontanitas, yang tumbuh dikalangan masyarakat yang memberi pengaruh terutama dalam hal pengobatan. Bentuk penyajian musik dalam kesenian tersebut berupa “Ansambel Perkusi”. Instrumen musik yang digunakan dalam kesenian tersebut yaitu Gadobokng atau Gendang, Da’u atau Gamelan dan A’gunk atau Gong.

Skripsi Yeni Lukita Sari (2013) Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakult.as Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Thillung Di Dagaran Jurug Sewon Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi musik Thillung “Bale Tari Wasana Nugraha” yang ada di dagaran Jurug dibagi menjadi dua, yaitu fungsi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Dagaran jurug dan fungsi bagi pemain Thillung. Fungsi bagi masyarakat luas khususnya masyarakat Dagaran Jurug (1) Sebagai hiburan, (2) Sebagai pembawa suasana, (3) Sebagai sarana komunikasi, (4) Sebagai sarana kelangsungan dan stabilitas kebudayaan. Fungsi bagi pemain Thillung “Bale Tari Wasana Nugraha” (1) Sebagai pengalaman baru, (2) Sebagai sarana hiburan.

Skripsi Wahyu Prasetyo (2012) Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Peran Dan Fungsi Musik Kesenian Kubro Siswo Mudo Kecamatan Kalibawang Kulon Progo

Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Peran musik dalam kubro siswo dapat mendukung, memeriahkan dan mengilustrasikan kesenian kubro siswo muda. (2) Peran musik dapat menjadi identitas atau simbol masyarakat setempat dengan adanya suatu kesenian tradisi yang turun temurun. (3) Fungsi musik sebagai pengiring tarian untuk memudahkan penari kubro dalam melakukan tarian. (4) fungsi musik sebagai penciptaan sosial agama sehingga bisa terciptanya iringan musik sebagai unsur dakwah yang disampaikan melalui lirik lagu tersebut. (5) Fungsi musik bagi masyarakat yaitu musik berfungsi sebagai : (a) alat komunikasi kepada masyarakat akan adanya sebuah pertunjukkan seni kubro siswo, sehingga masyarakat datang untuk melihat pertunjukkan tersebut. (b) penyebaran agama islam kepada masyarakat, atau sering disebut dengan istilah dakwah, dengan lagu-lagu yang bernuansa islami dan ajakan untuk belajar agama. (c) pembentuk norma masyarakat, hal ini dipengaruhi jelas oleh lagu-lagu yang diselipkan diantara lagu-lagu islami juga adanya lagu yang membahas tentang norma bersosial masyarakat. (d) sebagai hiburan yang disuguhkan untuk rakyat daerah Kalibawang Kulon Progo.

Jurnal Suryanto (2015) Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjudul “Sejarah Tradisi Tari Zapin Api Di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari zapin api merupakan salah satu budaya lokal pulau Rupert.

Skripsi Okky Satya Rosadi (2012) Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “ Teknik

Permainan Instrumen Dan Fungsi Musik Tradisional Phek Bung Di Desa Wijirejo, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) teknik permainan instrumen Phek Bung terdiri dari instrumen yang dimainkan antara lain : suling bambu, bas bambung, kenthongan, klenthing, erek-erek, ting-ting, penyanyi / sindhen. Pola permainan yang berbeda terlihat pada kendhang, bas bambung dan klenthing. Kendhang yang dipakai terbuat dari gerabah berbentuk oval dan mempunyai diameter lebih kecil. Untuk bas bambung menggunakan bambu yang berdiameter besar dan panjang. Cara meniupnya menggunakan nafas balik agar nada yang dihasilkan panjang dan rendah. Untuk klenthing terbuat dari tembikar berbentuk oval seperti kendhang tapi membran menggunakan karet ban dalam, cara memainkannya dengan dipukul dengan menggunakan stik yang terbuat dari rotan. (2) Fungsi musik tradisional dalam masyarakat yakni : a) fungsi musik sebagai hiburan b) fungsi musik sebagai mata pencaharian c) fungsi musik sebagai sarana pemupuk rasa kebersamaan dalam masyarakat.

Dari ke lima skripsi yang relevan di atas, secara tertulis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, dan secara konseptual dapat di jadikan sebagai acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penulisan skripsi yang berjudul “Fungsi Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rukat Utara Kabupaten Bengkalis Privinsi Riau” dengan permasalahan yang di angkat yaitu: 1) Bagaimanakah Fungsi musik Gambus dalam Pertunjukan Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rukat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut M. Sukardi (2019:4) penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik *discovery* maupun *invention*. *discovery* diartikan hasil temuan yang memang sebetulnya sudah ada. sedangkan *invention* dapat diartikan sebagai penemuan hasil penelitian yang betul betul baru dengan dukungan fakta.

Menurut M. Sukardi (2019:200) metode *diskriptif* dalam penelitian *kualitatif* adalah suatu penelitian yang dapat menerangkan, membuat interpretasi, menilai, mengesahkan dan melakukan perpaduan atau pengintegrasian ilmu tentang dunia dan apa yang berlaku di dalamnya.

Menurut M. Sukardi (2019:186) mendefinisikan metode penelitian *kualitatif* adalah metode penelitian yang lebih banyak ditujukan kepada pembentukan teori *substantif* berdasarkan konsep konsep yang timbul dari kata *empiris* dan prosedur penelitian ini menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang di amati.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Diskriptif* dengan data *kualitatif*. Penulis menggunakan metode *diskriptif* dengan data *kualitatif* karena penelitian dilakukan dengan pendekatan terhadap objek kajian yang diteliti. Dengan metode penelitian ini supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Metode dalam penelitian ini juga sesuai dengan masalah dan

tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, juga memberi kemudahan bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang akan dijalankan dilapangan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut M. Sukardi(2019:68) yang dimaksud dengan tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut.

Dalam penelitian ini, adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih oleh penulis sebagai tempat penelitian, karena lokasi ini adalah tempat tinggal penulis. Sehingga bisa mempermudah penulis dalam memperoleh data, tidak memakan biaya yang mahal terutama dalam hal transportasi dan bisa lebih mudah berintraksi dengan masyarakat setempat.

Menurut M. Sukardi(2019:91) waktu penelitian sangat penting untuk memberikan petunjuk dan beban pekerjaan yang dilakukan oleh para peneliti sehingga mereka dapat mengatur intensitas kegiatan menjadi konstan. Waktu penelitian juga bermanfaat dalam menghitung biaya yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, waktu yang ditentukan oleh penulis untuk penelitian adalah pada bulan September sampai dengan bulan Januari 2021.

3.3. Subjek Penelitian

Menurut Iskandar (2008:219) subjek penelitian adalah dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Subjek yang digunakan untuk penelitian ini adalah berjumlah 9 orang, penulis mengambil 1 Khalifah/pawang tari Zapin Api, 3 orang pemain musik pengiring, dan 5 orang penari.

3.4 Sumber dan Jenis data

Sumber dan jenis data menurut Iskandar (2008:74) adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis : *pertama* sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara.

Jenis data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder yaitu:

3.4.1 Data Primer

Iskandar (2008:76) mengatakan bahwa “data primer merupakan data yang di peroleh dari pengalaman langsung melalui observasi dan wawancara kepada responden”. Menurut sugiyono (2008:225), bahwa “data primer adalah semua jenis data yang langsung membeikan data kepada pengumpulan data. Diambil oleh penelitian dilapangan dengan menggunakan berbagai terknik seperti: wawancara, pertisipasi, dokumentasi dan pengamatan langsung”.

Pada jenis data ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. wawancara dilakukan dengan Khalifah/pawang tari Zapin Api, 3 orang pemain musik dan 2 orang penari Zapin Api. Untuk itu penulis mengamati secara langsung pertunjukan tari Zapin Api pada saat pemain tari Zapin Api latihan atau pun pada saat acara pesta pantai di Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis.

3.4.2 Data Skunder

Iskandar (2009:119) mengatakan bahwa data skunder berupa data data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengar. Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi data skunder pada penelitian ini adalah foto pemaian Tari zapin api, alat musik dan video pertunjukan tari Zapin Api.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Iskandar (2008:214) mengatakan bahwa pengumpulan data penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

3.4.4 Teknik Observasi

Menurut Iskandar (2019:214) observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan serta sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. penamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama pada objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung ialah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat

berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi dalam observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipasi, dimana observasi nonpartisipasi ini adalah observer tidak langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Alasan peneliti menggunakan observasi nonpartisipasi ini adalah peneliti hanya mengamati bagaimana Musik pengiring tari Zapin Api ini pada masyarakat Teluk Rhu Kecamatan Rukat Utara. peneliti tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan musik Pengiring Tari tersebut, tetapi hanya mengamati bagaimana pertunjukan Musik Pengiring Tari Zapin Api itu saja.

Iskandar (2019:218) mengemukakan bahwa observasi nonpartisipasi adalah observasi yang tidak melibatkan langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat peneliti hanya mencatat, menganalisa dan selanjutnya membuat kesimpulan dari data yang diperolehnya di lapangan.

3.5.2. Teknik Wawancara

M. Sukardi (2019:102) mengemukakan bahwa wawancara berfungsi sebagai pengambilan data di lapangan. Pada teknik ini peneliti datang dan bertatap muka secara langsung dengan subjek yang diteliti untuk menanyakan pertanyaan yang telah disusun untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kemudian jawaban atau tanggapan yang dikemukakan oleh subjek dicatat sebagai informasi penting. Pada teknik wawancara dimungkinkan peneliti

dan subjek melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja seperti hanya peneliti yang bertanya.

Adapun Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, Wawancara terstruktur adalah tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan. Dalam wawancara ini peneliti berdialog langsung dengan narasumber yaitu Khalifah/pawang sekaligus pemain gambus bapak Abdullah Husein, pemain gendang bapak Umar, dan bapak Iwan sebagai penari tarian Zapin Api, dan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur dan sistematis. Alasan peneliti menggunakan wawancara ini karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beraturan, sehingga dalam memperoleh data dilapangan, peneliti dengan mudah memahami segala informasi yang diberikan oleh nara sumber kepada peneliti.

3.5.3. Dokumentasi

Menurut Iskandar (2008:162) Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang objek yang diteliti dan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media yang tertulis dan dokumen lainnya yang dipilih atau dibuat langsung oleh subjek.

Dalam hal ini, yang peneliti akan lakukan adalah merekam pembicaraan menggunakan HP, camera film yang berguna untuk memperkuat menyimpan data dengan melakukan perekaman terhadap narasumber secara langsung

untuk memperkuat hasil dari penelitian yang di lakukan. hal ini juga dimaksud untuk mendapatkan data yang lebih jelas dapat terdokumentasi dengan baik. Setelah data terkumpul, dikelompokkan atau diteliti lagi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab. Selanjutnya data di proses, dideskripsikan, dianalisa dan di interpretasikan serta dicari relevasinya antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Pada tahap ini diharapkan dapat menemukan jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.

3.5.4. Teknik Analisis Data

Iskandar (2008:158) mengemukakan bahwa analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dari sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Tujuan dari analisis data ialah untuk mengungkapkan :

1. Data apa yang masih perlu dicari
2. Pertanyaan apa yang perlu dijawab
3. Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru
4. Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki (1995:86)

Selanjut nya Uaman menambahkan cara lain untuk menganalisa data yaitu dengan cara garis besar saja:

- a. Reduksi data
- b. Display data

c. Pengambilan kesimpulan data verifikasi

Dari pendapat diatas maka penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan dan verifikasi, karena penulis berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. bermaksud untuk mencari hal hal yang menjadi masalah dalam “Fungsi Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”. jadi data yang diperoleh dilapangan penulis menganalisis, setelah dianalisis maka yang harus penulis lakukan selanjutnya yaitu medeskripsikan keadaan bentuk tulisan kemudian penulis membuat kesimpulan sesuai dengan apa yang diperoleh penulis dilapangan. Hal ini bertujuan untuk bisa mencari jawaban dan permasalahan yang diajukan penulis

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

Penyusunan bab ini dimulai dari temuan umum yang ditemukan penulis pada saat melaksanakan penelitian di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau pada hari Sabtu tanggal 5 September 2020. Bab ini akan menjelaskan hasil dan pengolahan data yang telah ditemukan sebelumnya, adapun pembeahasannya sebagai berikut:

4.1.1 Sejarah Kecamatan Rupert Utara

Pada zaman dahulu dimana menurut cerita orang tua atau sesepuh yang ada dipulau Rupert Utara bahwa didaerah tersebut banyak pulau kecil-kecil dan pulau tersebut merapat sehingga menjadi pulau besar dan berpenghuni, ditengah pulau tersebut ada beberapa buah tasik yang ditumbuhi oleh tumbuhan laut yaitu pohon perepat, sesuai dengan perkembangan zaman nama pulau tersebut dinamakan Pulau Rupert.

Pulau Rupert terbagi dua, yakni Rupert dan Rupert Utara. Penduduk di Rupert Utara lebih banyak dibandingkan di Rupert. Kira-kira hanya ada puluhan kepala keluarga di Rupert. Namun kini, penduduk Rupert dan Rupert Utara tidak jauh berbeda. Sepanjang perjalanan kita akan melihat pemandangan yang indah. Pulau Rupert adalah sebuah pulau di Kabupaten Bengkalis, Riau. Pulau ini memiliki luas lebih kurang 1.500 km² dan dihuni sekitar 47.000 jiwa penduduk.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 5 September 2020, mengatakan pada abad ke 13 terjadinya pelarian dari Kota Melaka ke pulau besar

depan Melaka, bahkan ada yang lari ke Pulau Rupert. Dimana waktu itu Pulau Rupert diduduki oleh manusia

Hasil wawancara penulis dengan M.Hafis ia mengatakan bahwa :

“Di abad ke 13 sudah mulai masuk pelarian dari Kota Melaka ke Pulau Rupert, dimana pada masa itu Pulau Rupert belum dihuni manusia. Diliat dari buku memang banyak pertingkaian-pertingkaian pembesar Kota Melaka, disinilah masyarakat banyak melarikan diri, ada yang melarikan diri di Pulau Besar depan Melaka dan ada juga sebagian melarikan diri ke Pulau Rupert, karena pada zaman dahulu Pulau Rupert lebih dekat dengan Melaka.”(Wawancara, 5 September 2020)



Gambar 1 . khalifah atau pemimpin tari zapin api menjelaskan tentang sejarah tari zapin api

(Dokumentasi Peneliti 2020)

4.1.2 Letak Wilayah dan Kondisi Geografis Kecamatan Rupert Utara

4.1.2.1 Kecamatan Rupert Utara

Kecamatan Rupert Utara merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis. Kecamatan Rupert Utara terdiri

Tabel 2. Nama Desa Di Kecamatan Rupert Utara

No	Desa/ Kelurahan
1	Kadurr
2	Tanjung Medang
3	Tanjung Punak
4	Teluk Rhu
5	Titi Akar
6	Puteri Sembilan
7	Hutan Ayu
8	Suka Damai

(Sumber Data : Kantor Camat Rupert Utara, 2020)

4.1.2.2 Kependudukan

Berdasarkan data dari BPN Kabupaten Bengkalis, luas wilayah Kecamatan Rupert Utara adalah 628,50 Km dengan desa terluas adalah Desa Titi Akar seluas 300,00 Km atau sebesar 47,73 persen dari luas Kecamatan Rupert Utara keseluruhnya.

Jumlah penduduk Kecamatan Rupert Utara sebanyak 13.342 jiwa yang terdiri dari 6.589 jiwa adalah laki-laki dan 6.753 jiwa adalah perempuan. Kepadatan penduduk Kecamatan Rupert Utara secara total adalah sebanyak 21,23 jiwa per Km² dengan desa terpadat adalah Desa Teluk Rhu yaitu 30,36 jiwa per Km².

4.1.2.3 Sarana Pendidikan

Pada bidang pendidikan Kecamatan Rupert Utara tercatat memiliki 3 (tiga) buah Taman Kanak-Kanak dengan 18 orang guru dan 146 orang murid. Pada level Sekolah Dasar, terdapat 11 Sekolah Dasar dengan 145 orang guru dan 2.178 orang murid. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kecamatan Rupert Utara sebanyak 3 (tiga) buah dengan 44 orang guru dan 560 orang murid. Untuk MTs di Kecamatan Rupert Utara tercatat 1 (satu) buah dengan 11 orang guru dan 98 orang murid. Sedangkan Sekolah Menengah Umum yang dimiliki Kecamatan Rupert Utara tercatat sebanyak 1 (satu) buah dengan 16 orang guru dan 235 orang murid, MA sebanyak 1 (satu) buah dengan 17 orang guru dan 25 orang murid.

4.1.2.4 Agama

Sebagian besar penduduk Kecamatan Rupert maupun Rupert Utara yaitu beragam yaitu Islam, sedangkan sebagian kecilnya yaitu beragama Kristen, penduduk non muslim merupakan penduduk pendatang yaitu dari suku Batak dan Tionghoa.

4.1.2.5 Mata Pencaharian

Mata Pencaharian masyarakat Kecamatan Rupert bermacam macam ada yang bekerja menjadi guru, nelayan, petani, pegawai swasta. Pada umumnya mata pencaharian masyarakat Kecamatan Rupert maupun Rupert Utara adalah bekerja sebagai petani dan nelayan.

4.1.2.6 Flora dan Fauna

Jenis-jenis flora yang banyak terdapat di Kecamatan Rupert diantaranya yaitu Punak, Bakau, Nibung, Sungkai. Kayu-kayu ini sebagian besar merupakan

jenis kayu Komersial yang digunakan sebagai bahan industry kayu. Hasil hutan lainnya adalah Rotan, Damar, Getah Jelutung. Disamping itu terdapat berbagai jenis tanaman hias, seperti Pinang Merah dan Palm (Kepau).

Sedangkan jenis-jenis fauna yang masih terdapat di daerah Kecamatan Rupert yaitu seperti Harimau Sumatera, Beruk, Lutung, Kera, Rusa, Kijang, Kancil, Ayam hutan, Buaya serta berbagai jenis ular dan burung.

4.1.2.7 Iklim

Kecamatan Pulau Rupert beriklim tropis yang sangat dipengaruhi oleh sifat iklim laut, dengan temperature berkisar 26° C. Musim hujan biasa terjadi antara bulan September hingga Januari, dengan curah hujan rata-rata berkisar antara 809-4.078 mm/tahun periode kering (musim kemarau) biasanya terjadi antara Februari hingga Agustus.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Musik Pengiring Tari Zapin Api

Jakob Sumardjo (2000:57) mengatakan bahwa musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara yang di utarakan , kombinasi dalam hubungan untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang di susun sedemikian rupa sehingga menghasilkan irama, lagu dan keharmonisan. jadi musik sangat berperan penting dalam pertunjukan tari Zapin Api ini.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Khalifah atau pemimpin tari Zapin Api M. Hafis mengatakan musik sangat berperan penting dalam pertunjukan tari Zapin Api sebagai berikut:

“Dalam pertunjukan tari Zapin Api ini musik sangat berperan penting dalam pelaksanaan pertunjukan. Dikarenakan musik inilah yang mengatur dan merangsang penari untuk melakukan gerakannya, musik ini akan menghidupkan suasana dalam pertunjukan tari Zapin Api itu sendiri, faktor musik itulah yang akan memberikan variasi-variasi dalam pertunjukan.” (Wawancara, 5 September 2020).

Dari penjelasan Khalifah atau pemimpin tari Zapin Api. Bahwa dalam Pertunjukan Tari Zapin Api ini musik sangatlah berperan penting, karena musik adalah faktor utama untuk menghidupkan suasana dalam pertunjukan tari Zapin Api, jika musik tiada maka kita menghilangkan unsur wajib dalam pertunjukan ini. Musik Pengiring tari Zapin Api ini termasuk kedalam ansambel campuran karena terdiri dari berbagai alat musik seperti Gambus dan Bebano yang merupakan alat musik wajib dalam pertunjukan tari Zapin Api serta alat musik pendukung lainnya jika di butuhkan.



Gambar 3 : Instrument musik zapin api gambus dan bebano

(Dokumentasi peneliti 2020)

Sebelum penulis menjelaskan fungsi musik pengiring tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau secara rinci, penulis ingin menjelaskan terlebih dahulu poin-poin penting berikut ini,

untuk lebih memperjelaskan lagi kajian mengenai fungsi musik pengiring tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

A. Sejarah Tari Zapin Api Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

Sejarah adanya Tari Zapin Api, dimulai sebelum Zapin Api ini bernama Zapin Api di Rupert pernah ada sebuah tari, yaitu Tari Api. Tari Api bermula dari keberadaan Suku Akit yang datang dari Malaka untuk melakukan Bele Kampong (jaga kampung). Untuk memperpadukan empat unsur kehidupan dialam yaitu api, air, tanah dan angin. Namun setelah pengaruh Islam masuk ke pulau Rupert yang dibawa oleh bangsa Aceh keturunan Arab, tari api dirubah menjadi sebuah tari yang menggunakan musik berunsurkan Zapin dengan alasan para penyebar agama Islam di Pulau Rupert menjadikan tari Zapin Api sebagai media penyebaran agama Islam yang banyak mengadung puja puji Nabi, tentang sejarah Nabi dan kebesaran Allah SWT.

Ada beberapa hal yang membuat Zapin Api di Rupert menarik, tentunya berdasarkan atraksi yang ada di dalam pertunjukan tari zapin api. Tari zapin tentunya bukanlah hal yang asing bagi kita. Tari Zapin lekat dengan Melayu di mana saja di Nusantara. Bahkan tari ini banyak disukai etnis lain. Namun Zapin Api adalah sesuatu yang berbeda meskipun sama-sama mengandalkan gerakan kaki dan pengaruh dari Arab. Zapin Api dimainkan dengan mantra-mantra yang dibacakan oleh khalifah atau pemimpin tari zapin api tersebut. Ada sebuah ritual mistis sebelum melakukan adegan tari di atas api itu. Seperti

yang dikatakan oleh M. Hafis selaku Khalifah atau pemimpin tari Zapin Api ia mengatakan bahwa:

“Kenapa Tari Zapin Api ini disebut dengan Tari Zapin Api. Sebenarnya tari Zapin Api ini bukan ragam tari tetapi lebih ke bentuk pertunjukan musik Zapin, walupun namanya telah berubah menjadi Zapin Api para Khalifah Zapin Api tetap mempertahankan gerakan yang bebas sesuai dengan tari yang aslinya yaitu Tari Api, tidak memiliki gerakan khusus seperti Tari Zapin pada umumnya. Perkataan Zapin itu diambil dari 38usic gambus dan bebano (sejenis alat musik kompang).” (Wawancara, 5 september 2020)

Dari penjelasan M. Hafis (Khalifah atau pemimpin Zapin Api). Dapat kita lihat Tari Api yang semulanya tidak menggunakan musik namun setelah unsur budaya Zapin Tradisi Arab masuk dan dikolaborasikan maka disebutlah Tradisi Tari Api ini dengan sebutan Tari Zapin Api. Karena sudah memasukan musik kedalam Tari Api, namun walaupun telah dimasukan musik dalam Zapin Api, hal yang tetap dipertahankan di dalam Tari Zapin Api ialah kebebasan para penarinya bergerak kesana dan kemari memaikan api yang telah dipersiapkan tanpa memiliki gerakan yang tetap atau gerakan yang sudah ada.



Gambar 4 : Pertunjukan tari Zapin Api

(Dokumentasi peneliti 2020)

M. Hafis juga menambahkan lagi, ia mengatakan bahwa:

“Di dalam tarian Zapin Api ini mengandung mistis, karena ada ritual-ritual yang dilakukan sebelum melakukan pertunjukan oleh si pemain Zapin Api baik itu dari penarinya, pemain musik, serta pengawal api. Oleh sebab itu, didalam pertunjukan tari Zapin Api ini penari melakukan gerakan diluar kesadaran mereka, dimana didalam tubuh penari adalah roh-roh yang telah dipanggil untuk memasuki ke tubuh penari tersebut”. (Wawancara, 5 September 2020)



Gambar 5 . Penari tari zapin api melakukan proses ritual
(Dokumentasi peneliti 2020)

Nilai mistis yang terdapat pada Tari Zapin Api ini adalah dalam melakukan sebuah pertunjukan ada beberapa hal dan ketentuan yang harus dilakukan pemain Zapin Api antara lain :

1. Mempersiapkan lokasi sebagai tempat pertunjukan
2. Memandikan alat musik seperti alat musik gambus yang dimainkan oleh khalifah

3. Memandikan alat musik pendukung lainnya
4. Penari maupun pemain musik melakukan wudu' bathiniah dan lahiriah
5. Sebelum melakukan pertunjukan pemain Tari Zapin Api melakukan puasa senin kamis.
6. Kemudian melakukan sholat dua raka'at setelah melakukan dzikir di fidiyah kan kepada Nabi Muhamad, Nabi Ibrahim serta kepada Syeh Abdul Kadir Jailani selaku Syeh raga.
7. Alat musik gambus yang sudah dimandikan lalu dibawa tidur oleh sang bidu kemudian tanda atau kode bahwasannya pertunjukan Zapin Api akan dimulai.

B. Perkembangan Tari Zapin Api Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis

Bedasarkan hasil wawancara penulis dengan M. Hafis yaitu sebagai Khalifah atau pemimpin tari Zapin Api (5 September 2020) ia mengatakan bahwa perkembangan Zapin Api ini ada dua priode atau dua zaman yaitu pada masa masyarakat mempercayai animisme dan dinamisme dan Islam. Tidak dipungkiri bahwa kepercayaan animisme dan dinamisme masih banyak, sekarang Islam tetap Islam tetapi keyakinan masyarakat tetap tidak bisa kita rubah. Unsur Islamnya yaitu Zapinnya sedangkan ditambah api karena masih menggunakan kebudayaan turun temurun, sama juga dengan Tari Piring yang ada di Sumatera Barat, pelakunya yang tidak luka memijak-mijak beling atau kaca karena ada pawang atau pemimpin yang membacakan mantra-mantra dan

tidak lepas dari unsur magis bahwa kita percaya adanya dukun, pawang, bomo, atau zaman sekarang disebut dengan kolaborasi.

Seperti yang dikatakan oleh M. Hafis selaku Khalifah atau pemimpin tari Zapin Api bahwa:

“Ketika Islam datang dan masuk mengenalkan kebudayaannya dan kemudian kebudayaan setempat menerima dengan terbuka tetapi tidak membuang Tradisi yang sudah ada jadi mereka kawinkan antara Zapin api dan Zapin agar penampilan tontonan lebih seru dan menarik penonton, penampilan Zapin Api ada waktu-waktu tertentu yaitu pada malam hari semakin malam semakin seru, karena pawang bisa berhubungan langsung dengan roh nenek moyang yang bisa mereka percaya.”(Wawancara, 5 September 2020)

Seperti yang dikatakan M. Hafis pada saat wawancara dengan penulis (5 September 2020) ia mengatakan bahwa Zapin Api ini merupakan hasil kolaborasi antara dua zaman yaitu antara Animisme dan Dinamisme dengan Islam yang ada di Pulau Rupat. Ketika Islam datang dan masuk mengenalkan kebudayaannya dan kemudian kebudayaan setempat menerima dengan terbuka tetapi tidak menghilangkan tradisi kebudayaan yang sudah ada, jadi mereka kawinkan agar penampilan tontonan menjadi lebih seru dan menarik penonton. Zapin Api Tidak lepas dari unsur *magic* bahwa masyarakat tetap menganut Islam tetapi kepercayaan Animisme masih banyak dan kepercayaan adanya Pawang, Bomo, Dukun masih dipercayai sampai saat ini. Perkembangan yang terjadi didalam tradisi Tari Zapin Api sudah dimulai sejak masuknya Islam ke Pulau Rupat. Pada awalnya tarian ini digunakan hanya untuk tolak bala atau jaga kampung, setelah Islam masuk dan menambahkan musik Zapin kedalam nya nama Tari Api berubah menjadi Tari Zapin Api. periode perkembangan tari Zapin Api terbagi atas lima bagian yaitu:

1. Periode Awal Kemunculan
2. Periode Masuknya Islam
3. Periode Masa Keemasan
4. Periode Masa Kemunduran
5. Periode Masa Kemunculan Kembali

C. Klasifikasi Instrument Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupaat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada M. Hafis selaku Khalifah atau pemimpin Zapin Api ia menyatakan bahwa:

“Musik sangat berperan penting dalam pertunjukan tari Zapin Api ini dikarenakan 42 usic adalah 42 usic 42 yang membuat para penari untuk menari, sebenarnya tari Zapin Api ini bukan ragam tari tetapi bentuk 42usic Zapin, maka dari itu 42usic lah pokok utama dari pertunjukan tari Zapin Zpi ini.”(Wawancara 5 September 2020)

Instrument musik yang di gunakan dalam pertunjukan tari Zapin Api ini adalah Gambus dan Bebano.

1. Gambus

Jazuli (2014 : 46) Gambus merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik yang berasal dari Negara Timur Tengah. Gambus biasanya terdiri dari 3 buah senar dan paling banyak 12 buah senar. Instrumen gambus merupakan kelompok instrumen dawai, yang bentuknya seperti buah labu siam, tidak memiliki pertanda nada, dilengkapi dengan dawai atau senar, bentuk badannya lebih kecil dari pada bentuk lehernya. Musik gambus mengikuti kaidah musik Arab. Alat musik Gambus sendiri dimainkan dengan cara dipetik, mempunyai bunyi *Kordofon*, yakni bunyi yang berasal dari senar atau dawai. Biasanya

dimainkan dengan instrumen gendang untuk mengatur irama dan juga instrumen lainnya.



Gambar 6 . Instrument musik Gambus

(Dokumentasi peneliti 2020)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemain instrument gambus sekaligus Khalifah atau pemimpin dalam pertunjukan tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yaitu M. hafis ia menyatakan bahwa:

“Didalam permainan Zapin Api ini, gambus sangatlah penting sebagai faktor pendukung didalam pertunjukan Zapin Api, karena didalam memainkan musik ini terdapat lagu-lagu atau syair yang disampaikan oleh sipenyanyi fungsi untuk memanggil roh-roh yang memasuki ketubuh si penari. Semakin kuat alat musik yang dimainkan maka semakin bersamangat pula penari dalam melakukan antraksi gerakannya, dan gambus yang di gunakan dalam pertunjukan tari zapin api ini hanya gambus yang di buat oleh khalifah atau pemimpin tari zapin api terdahulu, tidak bisa menggunakan gambus yang lain nya, karna gambus kami ini bukan sembarang gambus ada syarat syarat dan pantang larang dalam pembuatannya.”(Wawancara, 5 September 2020)

Pertunjukan tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau menggunakan instrument gambus sebagai instrument melodis. Gambus yang di gunakan bentuknya sama seperti gambus

pada umumnya, tetapi ada beberapa hal yang menjadi pembeda antara instrument gambus Zapin Api dengan instrument gambus pada umumnya, perbedaannya adalah senar yang ada pada gambus tari Zapin Api memiliki jumlah senar yang ganjil seperti 7, 9 atau 11, karena hal ini sudah menjadi tradisi turun temurun dalam pertunjukan tari Zapin Api, berdasarkan hasil observasi di lapangan alat Musik gambus ini di buat sendiri oleh pemain tari Zapin Api itu sendiri, dan instrument gambus yang di gunakan hanya satu gambus saja dalam pertunjukan tersebut, dan instrumen gambus yang di gunakan dalam pertunjukan hanya gambus yang dibuat oleh khalifah atau pemimpin tari Zapin Api tidak bisa menggunakan instrument gambus yang lainnya. Instrument gambus adalah instrument musik yang wajib karena instrument gambus ini berfungsi sebagai instrument musik melodis dalam pertunjukan tari Zapin Api.

2. **Bebano**

Bebano termasuk kategori membranphone yang dalam bahasa Indonesia disebut gendang. Prinsip bunyi dan penyaluran suaranya melalui getaran membran yang ada di kedua tampuk *bebano* tersebut, getaran ini diteruskan oleh udara yang ada didalamnya dan keluar melalui lobang kecil yang ada pada rongga *bebano* itu, dan akhirnya dapat menimbulkan bunyi berupa: “Duk, Deng, Blang, Pang, Pak, Ding, Duut, Dring”. (<http://tkhusnul.blogspot.com/2012/03/jenis-musik-tradisional-riau.html>)



Gambar 7 . Instrument musik *beano*

(Dokumentasi peneliti 2020)

Bentuk rongganya bulat tidak terlalu panjang terdiri dari satu tumpuk. Terbuat dari kulit sapi atau kambing, bingkai yang terbuat dari kayu yang di bubut dan di lapis beberapa rotan yang disusun memanjang dari atas ke bawah, dengan satu sisi untuk di tepuk yang berlapis kulit kambing, cara memainkannya dengan cara di pukul dengan tangan sesuai dengan tempo irama yang diiringi. Dari hasil observasi dilapangan jumlah beano yang di mainkan harus ganjil, misalkan 1,3,5 tidak boleh berjumlah genap, karena dari dulu nya tradisi ini sudah turun temurun.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang pemain Beano dalam pertunjukan tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yaitu bapak Awaludin ia mengatakan:

“Dalam pertunjukan tari Zapin Api ini, instrument beano ini sama dengan beano pada umumnya, bentuk nya sama cuma ketukan pada beano saja yang sedikit berbeda, dan jumlah beano yang di main kan dalam pertunjukan tari zapin api ini harus berjumlah ganjil tidak boleh genap, misalkan 1, 3, dan 5”(Wawancara 5 September 2020)

Dalam pertunjukan tari Zapin Api instrument bebano ini adalah instrument pendukung berfungsi sebagai instrument musik ritmis. Bebano dimainkan bersamaan dengan instrument musik lain nya dalam pertunjukan atau penampilan tari Zapin Api, instrument musik bebano ini juga berfungsi sebagai penambah suasana di dalam pertunjukan tari Zapin Api tersebut.

4.2.2 Fungsi Musik Pengiring Tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Privinsi Riau

Untuk membahas permasalahan tentang fungsi musik pengiring tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Maka penulis menggunakan teori yang di kemukakan oleh Oha Graha (1997 : 44) ia mengungkapkan “beberapa fungsi musik dalam tari diantaranya adalah: (1) Memberi irama (membantu mengatur waktu), (2) Memberi ilustrasi atau gambaran suasana, (3) Membantu mempertegas ekspresi gerak, (4) Rangsangan bagi penari”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Narasumber M. Hafis sekaligus khalifah dan pemain alat musik gambus M. Hafis ia mengatakan bahwa:

“jadi begini, musik pengiring tari zapin api ini selain berfungsi sebagai musik pengiring tetapi juga berfungsi sebagai pendukung suana, kalau tak ada musik pengiring dalam pertunjukan tari zapin api, maka pertunjukan ini tak akan bisa berlangsung, karna sebenarnya tari zapin api ini bukan sebuah pertunjukan tari tetapi lebih ke pertunjukan ragam musik, dan musik sangat berperan penting dalam pertunjukan tari zapin api ini.”(Wawancara, 5 September 2020)



Gambar 8 . Instrument musik dan pemain tari Zapin Api

(Dokumentasi peneliti 2020)

Dari penjelasan yang di jelaskan oleh M. Hafis, bahwasan nya musik pengiring tari Zapin Api ini sangat mempengaruhi penari, karna penari mengekspresikan gerakan nya tergantung dengan bunyi musik yang mainkan, makin kuat bunyi musik yang di mainkan maka makin bersemangat para penari untuk menari, jadi dapat di simpulkan bahwa fungsi musik tari Zapin Api ini sebagai pemberi irama, sebagai pemberi ilustrasi atau gambaran suasana. sebagai pembantu mempertegas ekspresi gerak, sebagai rangsangan bagi penari.

Dengan merumuskan berbagai rumus yang telah di kemukakan oleh para pakar seni, peneliti mengelompokkan fungsi musik pengeiring tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. musik sangat berperan penting dalam sebuah tarian, maka peneliti mengambil beberapa fungsi musik dalam sebuah tarian yang di kemukakan oleh Oha Graha

setelah melakukan penelitian dengan judul fungsi musik pengeiring tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupat Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

4.2.2.1 Fungsi Musik Sebagai Pemberi Irama (membantu mengatur waktu)

Pada dasarnya musik adalah sebagai pemberi irama dan sebagai pengatur tempo. dan Oha Graha (1997:44) mengungkapkan bahwa “tari itu terdiri dari gerak-gerak yang berirama, mengatur atau menentukan irama, sangat sulit menari tanpa musik. Dimana irama dalam tari yaitu pengatur waktu (tempo) cepat dan lambatnya dari suatu rangkaian gerak, dan perlu saling mengisi dan saling mengiringi”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Narasumber M. Hafis sekaligus khalifah dan pemain instrument gambus ia mengatakan bahwa:

“gerakan tari yang lakukan oleh penari tari zapi api ini spontanitas tidak memiliki pola gerakan yang beraturan seperti tari zapin pada umumnya, gerakan penari tari zapin api ini para penari menari tidak beraturan mereka menari dengan api api sambil bertepuk tangan, dan juga mereka menari mengikuti alunan musik yang di mainkan, makin kuat alunan musik yang di mainkan maka makin bersemangat pula para penari untuk menari, jadi musik pengiring inilah sebagai pemberi irama sekaligus pengatur bagaimana gerakan yang akan di lakukan.” (Wawancara, 5 September 2020)

Syawuden salah satu penari tari Zapin Api ia juga mengatakan: “Sebenarnya gerakan yang kami lakukan itu tanpa kami sadari, tetapi gerakan yang kami lakukan lambat atau cepatnya tergantung musik yang di mainkan, kalau musiknya keras maka makin semangat kami menari walaupun gerakan kami tidak beraturan.” (Wawancara, 5 September 2020)

Dari pernyataan di atas dapat di ketahui bahwa pada pertunjukan tari Zapin Api ini musik pengiring berfungsi sebagai pemberi irama dan mengatur gerakan

para penari, karena penari terpaku dengan musik pengiring, makin keras musik yang di mainkan maka makin bersemangat para penari untuk menari walaupun mereka menari dalam keadaan di bawah alam sadar, semua gerakan yang mereka lakukan spontanitas tergantung dengan irama musik yang di mainkan. Tari Zapin Api ini berbeda dengan tari zapin pada umumnya, karena tari Zapin Api ini gerakannya berbeda dengan gerakan tari zapin pada umumnya, tari zapin api ini menggunakan pola gerakan yang tidak beraturan, penari melakukan gerakan secara spontanitas tergantung dengan melodi musik yang dibunyikan, dan mereka menari dengan keadaan di bawah alam sadar atau biasanya mereka menyebutnya dalam keadaan *trance*.

4.2.2.2 Fungsi Musik Sebagai Pemberi Ilustrasi Atau Gambaran Suasana

Dalam sebuah pertunjukan tari, musik cukup berperan penting dalam memberikan ilustrasi atau gambaran suasana. dan Oha Graha (1997:44) mengungkapkan bahwa “Dalam tari, suasana atau ilustrasi sangat erat hubungannya dengan watak penari, terutama pada tari tradisional yang sangat memerlukan berbagai suasana. Adapun watak dalam suasana tari antara lain watak luguh/ halus, watak lenyap atau ganjen, dan gagah”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Narasumber Syawuden sebagai penari dalam pertunjukan tari Zapin Api ia mengatakan:

“Dalam pertunjukan tari zapin api ini, instrument musik gambus dan bebano sangat berperan penting dalam membangun suasana, karna para penari sangat terpaku dengan musik yang di main kan, makin keras bunyi musiknya maka para penari akan makin bersemangat untuk menari, dan bunyi yang di main kan harus benar, karna kalau salah dalam memainkan alat musik para penari akan marah dan mereka akan mengambil alat musik tersebut dan membanting nya, jadi para pengiring musik harus betul betul teliti dalam memainkan irama musik.”(Wawancara, 5 September 2020)

Awaludin sebagai pemain instrument bebano ia juga menambahkan:

“Dulu pernah terjadi saya salah dalam memainkan bebano. jadi salah saat penari datang kepada saya dan mengambil bebano yg saya mainkan dan dia melemparkannya ke tanah, dan bebano nya pun rusak, kejadian ini pun sudah beberapa kali terjadi, dan mereka melakukan itu di bawah alam sadar mereka, karna pada saat mereka menari musik adalah sebagai pengiring dan pembangun suana untuk mereka menari”(Wawancara, 5 September 2020)

Dari penjelasan di atas dapat di katakan bahwa fungsi musik pengiring tari Zapin Api ini sebagai gambaran suasana para penari, karena gerakan yang dilakukan penari sesuai dengan irama musik yang dimainkan. dan dari pertunjukan tari zapin api ini menggambarkan suasana yang gembira karna setiap musik pengiring dimainkan para penari akan bersemangat untuk menari. Dan para penari tari Zapin Api sangat terpaku dengan melodi musik yang di mainkan, musik sangat berpengaruh dengan gerakan yang di lakukan para penari, karena mereka menari secara spontanitas jadi musik yang di mainkan harus sesuai dengan yang telah di tentukan oleh pemimpin atau khalifah tari Zapin Api. Dari penjelasan narasumber di atas dapat di katakan bahwa melodi musik yang dimainkan oleh musik pengiring berfungsi sebagai pemberi ilustrasi atau gambaran suasana.



Gambar 9 . Penari tari Zapin Api menari dengan besemangat menikmati irama musik yang di mainkan

(Dokumentasi peneliti 2020)

4.2.2.3 Fungsi Musik Sebagai Pembantu Mempertegas Ekspresi Gerak

Di dalam sebuah pertunjukan tari musik juga berfungsi sebagai pengekspresian gerak para penari, dan Oha Graha (1997:44) mengungkapkan bahwa “Dalam tarian sudah tentu mempunyai tekanan-tekanan gerak yang diatur oleh tenaga. Mempertegas ekspresi gerak akan lebih sempurna diiringi atau di pertegas oleh hentakan instrumen musik sebagai pengiring tari”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Narasumber Syawuden sebagai penari Zapin Api ia mengatakan:

“Dalam pertunjukan tari zapin api, kami sebagai penari mengekspresikan gerakan kami melalui musik yang di bunyikan terutama alat musik bebano, karna pukulan yang di bunyikan oleh pemian bebano sangat mempengaruhi pengekspresian gerakan yang kami lakukan, walaupun gerakan yang kami lakukan secara spontanitas dan tidak beraturan tetapi musik adalah sebagai pengekspresian gerakan kami, semakin kuat atau kencang musik yang di bunyikan maka makin bersenagat kami untuk menari.” (Wawancara, 5 September 2020)

Dan M. Hafis juga menambahkan:

“Saya menemukan gerak-gerak khas dari penari yang terdapat di setiap penampilan atau pertunjukan Zapin Api seperti gerak : (1) Gerak Raja yaitu gerak yang galagatnya seperti gerakannya yang kasar atau ganas gerakan ini penari bahkan memakan api dan guling di atas bara api, (2) Gerak Panglima yaitu gerak yang glagatnya seperti gerak silat dalam bahasa zapinnya merebau, (3) Geark Pengawal yaitu gerak pengawal api dan (4) Gerak Bondem yaitu gerakannya seperti gerak perempuan gerakan-gerakan yang lembut.”(Wawancara, 5 September 2020)

Maka dari itu dapat di ketahui bahwa musik pengiring tari zapin api ini juga berfungsi sebagai pengekspresian para penari, seperti yang dijelaskan oleh salah satu penari tari zapin api bahwa pengekspresian mereka dalam menari melalui musik yang bunyikan makin kuat musik yang dimainkan maka makin bersemangat mereka menari.

Begitu juga dengan Instrument bebano sangat mempengaruhi pengekspresian gerakan yang mereka lakukan, karena mereka melakukan hentakan gerakan mengikuti pukulan yang dibunyikan oleh instrument bebano, jadi pukulan yang di mian kan oleh pemain instrument bebano tidak boleh salah karna para penari akan merasa terganggu dan mereka akan marah dan merebut instrument bebano dari tangan pemain instrument bebano lalu mereka membanting instrument bebano tersebut sampai rusak dan hal ini sedang beberapa kali terjadi menurut penjelasan yang di jelaskan oleh pemain instrument bebano.

Khalifah tari Zapin Api juga menemukan gerakan gerakan khas dari penari yang terdapat pada setiap penampilan tari Zapin Api yaitu:

1. Gerak Raja yaitu gerak yang galagatnya seperti gerakannya yang kasar atau ganas gerakan ini penari bahkan memakan api dan guling di atas bara api.

2. Gerak Panglima yaitu gerak yang glagatnya seperti gerak silat dalam bahasa zapinnya merebau.
3. Geark Pengawal yaitu gerak pengawal api.
4. Gerak Bondem yaitu gerakanya seperti gerak perempuan gerakan-gerakan yang lembut



Gambar 10 . Gerakan yang di lakukan oleh penari tari Zapin Api
(Dokumentasi peneliti 2020)

4.2.2.4 Fungsi Musik Sebagai Rangsangan Bagi Penari

Dalam sebuah pertunjukan atau penampilan tari, musik pengiring juga berfungsi sebagai rangsangan bagi penari untuk mengekspresikan gerakannya. dan Oha Graha (1997:44) mengungkapkan bahwa “Elemen dasar dari sebuah tarian adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada Ritme dan Melodi. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari disitu pasti ada musik, musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring, tetapi musik adalah Partner tari yang tidak boleh ditinggalkan, musik dapat memberikan

suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dan dapat juga memberikan gambaran dalam ekspresi suatu gerak”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Narasumber Syawuden salah satu penari Zapin Api ia mengatakan:

“Dalam pertunjukan tari zapin api musik sangat berperan penting, karena para penari tidak akan mau menari kalau musiknya tidak dimainkan, walaupun gerakan yang kami lakukan tidak beraturan, tetapi kami melakukan gerakan itu sesuai dengan musik yang dimainkan, jika tak ada musik kami tak akan menari.”(Wawancara, 5 September 2020)

Dan Syawuden juga menambahkan:

“Pada saat kami melakukan gerakan, kami sudah merasa tidak di alam nyata penari melakukan gerak keluar masuk kedalam api sambil menepuk tangan, kami beranggapan bahwa bunga api yang dibuat dari sabut kelapa kering yang dipijak tersebut merupakan perumpamaan sebagai seorang perempuan cantik jelita. Ketika pemain musik dari pukulan bebano atau petikan gambus semakin kuat bunyi yang dimainkannya, maka semakin kuat pula si penari melakukan gerakan-gerakan tersebut”(Wawancara, 5 September 2020)



Gambar 11 . Penari tari Zapin Zpi menari dengan bersemangat sambil bertepuk tangan
(Dokumentasi peneliti 2020)

Dari penjelasan yang dijelaskan oleh salah seorang penari zapin api dapat kita ketahui bahwa musik pengiring zapin berfungsi sebagai perangsang penari untuk menari, musik yang dimainkan sangat berpengaruh dengan gerakan yang

akan dilakukan oleh penari, walaupun mereka menari dalam keadaan dibawah alam sadar tetapi mereka bisa merasakan musik yang dimainkan, dan itulah yang di sebut dengan musik sebagai rangsangan bagi penari. Dan pada saat mereka menari dalam bara api, mereka merasakan bahwa api tersebut seperti bunga bunga yang bertebangan dan mereka merasakan ada perempuan cantik ikut menari bersama mereka, dan keadaan tersebut karna mereka dipengaruhi atau terangsang oleh musik yang dimainkan, mereka terbawa suasana dan gerakan yang mereka lakukanpun juga tergantung dengan suasana musik yang di mainkan. Musik dan tari itu adalah sesuatu yang tidak dapat di pisahkan karena musik dan tari saling membutuhkan.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai fungsi muik pengiring tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya maka dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan mengenai permasalahan yang telah di bahas pada bab bab sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Pertunjukan tari Zapin Api adalah kesenian asli Rupert Utara, Kesenian ini tepat nya terletak di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Tari *Zapin Api* berhubungan erat dengan sejarah awal munculnya Pulau Rupert dimana pada masa itu terjadi pertingkaian-pertingkaian atau bencana yang datang di pulau rupert ketika penggaruh islam ke Pulau Rupert. Pada awalnya Tari Zapin Api ini bukanlah bernama Tari Zapin Api melainkan Tari Api, seiringnya berjalan waktu seorang khalifah yaitu Syeh Abdul Ja'afar melihat peluang atau kesempatan untuk mengajak atau menyiarkan agama islam bagi non muslim yang ada di Pulau Rupert pada masa itu.

Tetapi setelah waktu singkat terjadilah perundingan antara penghuni dengan makhluk gaib yang ada di Pulau Rupert. Waktu itu ada 4 (empat) unsur yaitu unsur api, unsur angin, unsur air, dan unsur tanah, nah ketiga unsur ini sudah dapat dibujuk oleh pawang melayu mereka setuju untuk menjaga Pulau Rupert dan melakukan perundingan dengan jin. Sedangkan ada salah satu unsur yang bersih keras tidak mau melakukan perundingan yaitu unsur api.

Bentuk penyajian Tari Zapin Api yaitu melakukan gerakan-gerakan spontanitas sambil menepuk tangan. Iringan Tari Zapin Api yaitu terdiri dari gambus dan bebano, kemudian lagu atau syair sebagai iringannya yaitu Siti Fatimah, Raja Beradu. Dimana syair tersebut berisi ajakan atau menyebarkan ajaran-ajaran Islam.

Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian adalah fungsi musik pengiring tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Musik berfungsi sebagai pengiring tari dalam pertunjukan Zapin Api pada waktu dan tujuan tertentu. Fungsi yang terdapat pada musik dalam pertunjukan tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yaitu fungsi musik sebagai pemberi irama, memberi ilustrasi atau gambaran suasana, membantu mempertegas ekspresi gerak, rangsangan bagi penari.

Penjelasan wawancara dari narasumber yang dapat peneliti simpulkan bahwa, di dalam sebuah pertunjukan tari pasti ada musik sebagai pengiring tarian tersebut, karena tari dan musik adalah satu hal yang tidak dapat dipisahkan karena sebuah pertunjukan tari tidak akan lengkap kalau tidak diiringi dengan musik, karena musik itu sebagai pemberi irama, memberi ilustrasi atau gambaran suasana, membantu mempertegas ekspresi gerak, dan rangsangan bagi penari. Elemen dasar dari sebuah tarian adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada Ritme dan Melodi. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari disitu pasti ada musik, musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring, tetapi musik adalah Partner tari yang tidak boleh

ditinggalkan, musik dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dan dapat juga memberikan gambaran dalam ekspresi suatu gerak.

5.2 Hambatan

Dalam melakukan penelitian di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupal Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau peneliti mendapatkan beberapa hambatan dalam pengambilan data untuk bahan skripsi ini, beberapa hambatan tersebut antara lain seperti lokasi penelitian yang cukup jauh dari tempat tinggal peneliti, akses jalan yang kurang bagus, pemaian tari zapin api yang kurang lengkap saat di wawancara, dan peneliti harus berulang kali ke lokasi penelitian karena peneliti ingin mendapatkan data yang lengkap dan akurat tentang fungsi musik pengiring tari Zapin Api ini.

Hal itu membuat peneliti kesulitan dalam pengambilan data, karena proses pengambilan data nya harus berulang kali dengan kondisi rumah peneliti yang agak jauh dari desa teluk rhu dan kondisi jalan yang kurang bagus. peneliti juga menemui beberapa narasumber lain seperti tokoh masyarakat untuk untuk mendapatkan informasi terkait serta harus mendapatkan respon dari beberapa masyarakat yang menyaksikan dan mengetahui pertunjukan tari tersebut agar penelitian fungsi musik pengiring tari Zapin Api Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupal Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau ini lebih di percaya.

Maka peneliti melakukan obsevasi, wawancara dan dokumentasi kepada narasumber dan tokoh masyarakat setempat. Sulitnya mencari buku buku yang berhubungan dengan subjek penelitian ini sehingga penulis mengalami sedikit

kesulitan dalam menemukan referensi sebagai panduan penelitian dalam menyusun skripsi ini.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian, peneliti mengemukakan saran-saran bagi permasalahan yang peneliti temukan di lapangan, antara lain:

Adapun saran yang diberikan penulis mengenai “Eksistensi Tari Zapin Api di Desa Teluk Rhu Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau”, baik untuk masyarakat Kabupaten Bengkalis maupun pemerintah semata-mata memotivasi pihak-pihak yang bersangkutan antara lain:

1. Bagi pemerintah setempat

Tari Zapin Api ini layak ditindaklanjuti agar masyarakat tahu dan ikut serta dalam melestarikan tarian ini dan ada generasi penerusnya. Karena tarian ini adalah satu aset pariwisata lokal dalam mengembangkan budaya daerah. Dalam hal ini peran pemerintah setempat sangat mendukung atau memberi perhatian pada perkembangan kesenian di Kabupaten Bengkalis khususnya di Pulau Rupa Utara yaitu Zapin Api.

2. Bagi kelompok kesenian

Tari Zapin Api dikembangkan supaya tarian ini lebih dilestarikan dan disenangi masyarakat. Berbagai kelompok kesenian di daerah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau bisa menyalurkan kepada masing-masing anggotanya supaya mereka tahu tentang Tari Zapin Api yang ada di Pulau Rupa Utara. Hal ini dapat mengantisipasi hilangnya suatu seni di daerah setempat.

3. Bagi mahasiswa seni tari

Setelah membaca hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa sadar akan mewariskan dan melestarikan kesenian tari di Indonesia yang hampir hilang serta dapat menambah referensi tentang seni.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Daftar Pustaka

- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta. Gaung Persada Press
- Sari, Yeni Lukita. 2013. *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Thillung Di Dagaran Jurug Sewon Bantul*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tini. 2015. *Bentuk Penyajian Dan Fungsi Musik Tradisional Badendo Suku Dayak Kanayant Di Katalimantan Barat*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB.
- Rosadi, Okky Satya. 2012. *Teknik Permainan Instrument Dan Fungsi Musik Tradisional Phek Bung Di Desa Wiji Rejo Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetyo, Wahyu. 2012. *Peran Dan Fungsi Musik Kesenian Kubro Siswo Mudo Kecamatan Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Graha, Oha. 1997. *Fungsi Musik Dalam Tari*. Yogyakarta. Graha ilmu
- Jazuli. 2014. *Manajemen Seni Pertunjukan (edisi 2)*. Yogyakarta. Graha Ilmu Yogyakarta
- Suryanto, dkk. 2017. *Sejarah Tradisi Tari Zapin Api Di Desa Tanjung Medang Kecamatan Rumat Utara Kabupaten Bengkalis*. *Jurnal Sejarah*. 4(3): 4-6.
- Jamalus. 2007. *Panduan Pengajar Buku Pengajaran Musik*. Jakarta. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Mustakim, Toni. 2016. *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak Di Masyarakat Hardimulyo Kecamatan Kaligesing Purwarejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Silaban, Eben Enzer. 2017. *Fungsi Dan Teknik Permainan Alat Musik Tradisional Mandailing Uyup-Uyup Di Desa Pargarutan Jae Tapanuli Selatan*. *Jurnal Musik*. 2(1): 2-3.
- Ali, Matius. 2006. *Seni Musik Sma Kelas XII*. Jakarta. Erlangga
- Wiflihani. 2016. *Fungsi Seni Musik Dalam Kehidupan Manusia*. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*. *Jurnal Antropologi dan Budaya*. 2(1): 101-107.
- Sukardi, M. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Pratiwi, Indah. 2018. *Fungsi Musik Pertunjukan Tradisi Banjar “Mamanda” Pada Masyarakat Di Kecamatan Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau

Suryani, Nike, dan Laila Fitriah. 2019. *Seni Pertunjukan Tari Zapin Api Di Rupat Utara Bengkalis Provinsi Riau*. Jurnal Ilmu Humaniora. 18(1) 18-33

Rismawan, Septian Arga. 2014. *Ekspresi Musikal Dan Fungsi Musik Saestu Band Reggae Bagi Masyarakat Kota Semarang*. Jurnal Seni Musik. 3(1) 1-7

<http://tkhusnul.blogspot.com/2012/03/fungsi-musik-dalam-tari.html>

Djohan. 2006. Psikologi Musik. Yogyakarta. CV. Penerbit Buku Baik

Santori, Djam’an, dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. ALFABET

<https://travel.kompas.com/read/2016/04/28/160700327/Abdullah.Husein.Khalifah.Zapin.Api.dari.Riau?page=all>

Widiyanto, Yusuf. 2014. *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Iringan Tari Melinting Di Desa Wana Melinting Lampung Timur*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta

Sukardi, M. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara

Halilintar, Mark Dhaksa. 2016. *Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Musik Pengiring Tari Piring Gelas Di Kabupaten Musi Rawas*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang